



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 1696 - 1703

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Peran Rumah Bimbingan Belajar dalam Membimbing Belajar Siswa Jenjang SD/MI saat Sekolah Daring

Sadri^{1✉}, Mardiana²

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Sekolah Tinggi Ilmu Alquran (STIQ) Amuntai^{1,2}

E-mail: sadribalangan@gmail.com¹, mardianabiologi12@gmail.com²

Abstrak

Wabah virus yang melanda seluruh negara membuat perubahan yang besar dalam berbagai bidang kehidupan, salah satunya perubahan dalam bidang pendidikan dengan berubahnya sistem belajar mengajarnya, yang mana biasanya pembelajaran dilakukan dengan tatap muka kini diganti menjadi pembelajaran yang dilakukan secara daring, sehingga perubahan yang dialami menjadikan suatu pendidikan berjalan tidak optimal, di antaranya pendidikan yang dialami anak sekolah dasar, yang mana anak sekolah dasar mengalami kesulitan dalam belajar. Sehingga di sini peneliti akan mendiskripsikan peran rumah bimbingan belajar dalam membantu belajar anak sekolah dasar saat pandemi. Di sini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan *narrative research*, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan observasi, dan seterusnya dianalisis dengan mereduksi data yang didapat, kemudian mendisplay data-data tersebut sesuai dengan kategoresasinya dan terakhir memverifikasi data. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa bimbingan belajar sangat membantu anak-anak dalam meningkatkan prestasi, motivasi dan minat anak dalam belajar, dan juga adanya bimbingan ini dapat membantu kesulitan anak dalam belajar di sekolah serta membantu para orang tua yang tidak bisa mendampingi anak-anak mereka dalam belajar. Maka oleh karena itu adanya rumah belajar ini dapat dikatakan membantu meningkatkan pendidikan di Indonesia.

Kata Kunci: bimbingan belajar, prestasi, motivasi.

Abstract

The virus outbreak that has hit all countries has made big changes in various fields of life, one of which is changes in the field of education by changing the teaching and learning system, which is usually done face-to-face learning has now been replaced with online learning, so that the changes experienced make a education is not running optimally, including education experienced by elementary school children, where elementary school children have difficulty in learning. So here the researcher will describe the role of tutoring houses in helping elementary school children learn during the pandemic. Here the researcher uses a qualitative method with the type of research used is narrative research, while the data collection techniques used are interviews and observations, and so on are analyzed by reducing the data obtained, then displaying the data according to the category and finally verifying the data. The results of the study indicate that tutoring is very helpful for children in improving children's achievement, motivation and interest in learning, and also the existence of this guidance can help children's difficulties in learning at school and help parents who cannot accompany their children in learning. study. Therefore, the existence of this learning house can be said to help improve education in Indonesia.

Keywords: learning guidance, achievement, motivation.

Copyright (c) 2022 Sadri, Mardiana

✉ Corresponding author :

Email : sadribalangan@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2368>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar ialah suatu kegiatan yang melibatkan adanya interaksi antara guru dan siswa di dalam kelas maupun di luar kelas. Menurut Marquis & Hilgard (Putria, Maula, dan Uswatun 2020:863) pembelajaran adalah suatu proses mencari ilmu yang dilakukan melalui pelatihan, pembelajaran, dan lain sebagainya. Sedangkan menurut Darwis Dasopang proses pembelajaran adalah suatu aktivitas yang saling berkaitan dan berinteraksi dalam menggapai pembelajaran yang diinginkan, sesuai dengan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam suatu pembelajaran, guru menjadi *fasilitator* pertama untuk mengarahkan, membimbing, melatih, menilai serta mengevaluasi pembelajaran yang diberikan. Pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dilakukan secara langsung, namun beberapa tahun belakangan ini pembelajaran yang dilaksanakan mengalami perubahan dari segi cara belajar mengajarnya, hal ini terjadi lantaran adanya virus mematikan bagi penduduk di seluruh dunia termasuk Indonesia (Putria dkk. 2020:864).

Virus ini ditemukan pertama kali di wilayah Wuhan – China dan akhirnya sampai merebak ke seluruh negara, termasuk menyebar ke negara Indonesia pada tanggal 2 maret 2020 (Fadlilah 2020:374). Virus ini diberi nama corona atau lebih dikenal dengan sebutan covid 19. Dampak dari wabah ini mengakibatkan banyak orang yang kehilangan nyawa akibat dari virus ini, maka dari itu pemerintah berupaya mencegah penyebaran virus ini dengan mengeluarkan kebijakan, diantaranya larangan membuat kerumunan, menutup segala kegiatan, dan termasuk menutup kegiatan pembelajaran tatap muka, sebagai upaya pemerintah dalam menghindari dan memutuskan mata rantai penyebaran virus corona (Arnadi 2020:134). Kebijakan terhadap penutupan sekolah tatap muka membuat pembelajaran yang dilakukan tidak terlaksana secara baik, karena kegiatan belajar mengajar yang biasanya dilaksanakan secara langsung, sekarang harus diganti dengan pembelajaran yang dilaksanakan lewat media sosial (Fadlilah 2020:237). Pembelajaran lewat media sosial merupakan pembelajaran yang mana peserta didik dengan tenaga pendidik tidak melakukan pembelajaran tatap muka secara langsung (Nafrin dan Hudaidah 2021:458).

Berubahnya suatu kegiatan belajar mengajar yang sebelumnya tatap muka sekarang beralih menjadi pembelajaran yang dilakukan dengan cara daring (jarak jauh) dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi yang tersambung ke jaringan internet (Syafari dan Montessori 2021:1296). Proses pembelajaran seperti ini, berlaku untuk seluruh sekolah yang ada termasuk untuk anak sekolah dasar. Pembelajaran seperti ini dilakukan sesuai dengan surat edaran No. 3 tahun 2020 dan surat edaran No. 4 tahun 2020. Kedua keputusan dari Mendikbud tentang pencegahan meluasnya Covid-19 pada suatu pendidikan dan segala kegiatan di masa darurat pandemi Covid-19. Pembelajaran daring yang dilakukan ini merupakan suatu pembelajaran yang berlangsung dengan adanya keterpisahan antara guru dan peserta didik. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 Ayat 15 pendidikan jarak jauh merupakan pendidikan yang mana peserta didiknya harus terpisah dari guru yang mengajar dan cara belajarnya memanfaatkan berbagai macam sumber belajar yang ada. Media utama dalam belajar daring ini kebanyakan menggunakan teknologi berbasis android (handphone) (Ismawati dan Prasetyo 2020:666).

Pembelajaran yang dilaksanakan secara daring ini sangat berpengaruh terhadap ke efektivitasannya dalam suatu pembelajaran, bahkan sebagian besar dari responden mengeluh terhadap pembelajaran daring ini karena pembelajaran ini dilaksanakan secara mendadak tanpa adanya pelatihan sebelumnya (Baety dan Munandar 2021:886). Apalagi pembelajaran daring yang diterapkan juga berdampak pada sekolah dasar, yang mana tidak semua peserta didik bisa menggunakan dan mengakses teknologi informasi secara baik (Fauzi dan Sastra Khusuma 2020:60). Maka oleh karena itu banyak anak yang kesulitan mengikuti pembelajaran daring. Pembelajaran yang dilaksanakan secara daring ini membuat para orang tua dituntut agar dapat mendampingi anaknya dalam suatu pembelajaran, akan tetapi hanya sebagian orang tua yang mampu mendampingi anaknya dalam belajar karena kesibukan orang tua dalam bekerja, atau karena tingkat pendidikan para orang tua yang rendah, sehingga tidak mampu mendampingi anak-anaknya untuk belajar sesuai dengan yang anak butuhkan

(Kurniati, Nur Alfaeni, dan Andriani 2020:242). Oleh karena itu adanya rumah bimbingan belajar yang didirikan, maka dapat membantu para orang tua dalam mendidik anaknya serta membantu dalam memberikan bimbingan belajar bagi anak-anak yang kesulitan dalam belajar daring dan membantu untuk meningkatkan pengetahuan dan prestasi belajar anak di tengah pandemi.

Rumah bimbingan belajar merupakan tempat di mana anak bisa mendapatkan bimbingan yang lebih memadai, karena rumah bimbingan belajar dilakukan secara tatap muka dengan guru yang membimbing, berbeda dengan sistem pembelajaran di sekolah yang melakukan pembelajaran secara daring (Dewi 2020:56). Hal ini bisa dilihat dari berubahnya sistem belajar yang membuat anak tidak bisa belajar dengan guru secara langsung. Anak-anak yang ikut dalam rumah bimbingan belajar ini akan mendapat bimbingan belajar secara langsung, sehingga dapat memudahkan anak-anak untuk memahami suatu pembelajaran ketimbang belajar di sekolah yang dilaksanakan secara daring. Bimbingan belajar menurut (Subakti dan Handayani 2020:249) merupakan bantuan kepada siswa untuk menyelesaikan permasalahan belajar saja, tetapi dalam hal penelitian ini bimbingan belajar tidak hanya sebatas untuk membantu belajar anak tetapi juga sebagai pemberi motivasi dan menumbuhkan minat dalam belajar sehingga prestasi anak dalam belajar terus meningkat. Seperti halnya rumah belajar Arira yang didirikan yang mana tidak sebatas memberikan bimbingan tetapi juga sebagai pemberi motivasi kepada anak-anak, serta berperan dalam menumbuhkan minat anak dalam belajar apa lagi saat pandemi ini.

Rumah bimbingan belajar mempunyai kontribusi yang sangat besar dalam suatu pendidikan. Oleh karena itu, dengan adanya rumah bimbingan belajar yang didirikan sekarang ini sangat membantu untuk meningkatkan prestasi belajar seorang anak serta dapat membantu menyelesaikan permasalahan belajar seorang anak ketika pembelajaran daring. Para siswa yang ikut dalam kegiatan bimbingan belajar memiliki tujuan yang sama dalam memahami suatu pembelajaran, sehingga seseorang yang memberikan bimbingan belajar harus memiliki kemampuan dalam merencanakan suatu pembelajaran, melaksanakan proses belajar mengajar, mampu mengevaluasi dan bisa memberikan tindak lanjut secara bersama, agar tujuan dalam rumah bimbingan belajar dapat terwujud dan tercapai secara maksimal (Afdal dkk. 2014:2).

Sebagaimana hasil pengamatan yang dilakukan, anak-anak sekolah dasar yang juga melakukan pembelajaran secara daring ini banyak mengalami permasalahan dalam belajar, bahkan prestasi anak dalam belajar menurun, seperti anak-anak kurang lancar dalam membaca, kurang mahir dalam berhitung dan lain sebagainya, karena anak-anak tidak bisa mendapatkan ilmu yang diberikan guru sebagaimana pembelajaran tatap muka sebelumnya. Akibat dari penutupan sekolah tatap muka yang diganti dengan pembelajaran secara daring, mengakibatkan pendidikan berjalan tidak optimal. Maka hal seperti ini melibatkan adanya bimbingan belajar tambahan untuk anak-anak sekolah dasar. Seperti adanya rumah belajar yang memberikan pembelajaran tambahan untuk anak-anak sekolah dasar agar bisa mengejar ketertinggalan dalam suatu pendidikan serta membantu anak-anak untuk meningkatkan prestasi dan minat anak dalam belajar. Oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul *Peran Rumah Bimbingan Belajar Dalam Membimbing Belajar Siswa Jenjang Sekolah Dasar Saat Sekolah Daring* yang bertujuan untuk menarasikan bahwa rumah belajar yang diadakan sangat membantu anak-anak dalam mengoptimalkan suatu pembelajaran, serta membantu dalam prestasi, motivasi dan minat anak dalam belajar.

METODE

Dalam penelitian artikel ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian *narrative research*. Penelitian *narrative research* merupakan penelitian yang menggali atau mendapatkan informasi dengan cara meminta informan untuk menceritakan kejadian yang berkenaan dengan topik penelitian, yang mana fokus utama dalam penelitian ini berupa data yang dinarasikan (Sarosa 2021:11).

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data di sini adalah wawancara dan observasi (Ali dan Asrori 2014). Teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi dari informan secara mendalam dengan memberikan beberapa pertanyaan sesuai dengan topik yang dibahas. Di sini peneliti mewawancarai kepala rumah bimbingan belajar Arira beserta guru yang mengajarnya, dan juga mewawancarai beberapa orang tua siswa dan beberapa siswa yang mengikuti bimbingan belajar. Seterusnya peneliti juga menggunakan teknik observasi yang mana data penelitian didapat lewat pengamatan dan penginderaan dengan terjun langsung kelapangan yaitu ke rumah belajar Arira yang berada di desa Pamintangan, kabupaten Hulu Sungai Utara (HSU).

Setelah data diperoleh peneliti kemudian menganalisis dengan menggunakan model Miles and Hubberman yaitu dengan mereduksi data yang sudah didapat dari hasil wawancara observasi, kemudian mendisplay data-data tersebut sesuai dengan kategoresasinya dan terakhir meverifikasi data agar menghasilkan data yang akurat dan benar (B. Miles, Huberman, dan Saldana 2020:33).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk peningkatan kualitas diri seseorang. Pendidikan juga menjadi sektor penting dalam suatu pembangunan bangsa dan negara (Dewi dan Sadjiarto 2021:1910). Dalam suatu lembaga pendidikan pasti memiliki keinginan untuk bisa meningkatkan suatu pendidikan yang ada, sehingga dapat menjadikan pendidikan yang bermutu, untuk meningkatkan hal tersebut harus adanya pengelolaan lembaga pendidikan yang efektif dan efisien terlebih dahulu. Lembaga pendidikan yang dikelola secara efektif dan efisien akan membawa pengaruh baik dalam suatu pembelajaran yang diinginkan (Mukhid 2007:125). Akan tetapi hal ini tidak mudah untuk dapat mencapainya, karena harus mendapatkan dukungan dari pimpinan sekolah, dukungan dari para guru dan juga keterlibatan siswa, Bahkan juga harus ada keterlibatan para orang tua, dan masyarakat sekitar, sehingga dapat mewujudkan pendidikan yang bermutu. Akan tetapi dalam hal situasi sekarang ini tidak semuanya bisa membantu secara maksimal, karena sekarang ini sekolah menerapkan pembelajaran jarak jauh (daring) sehingga lembaga pendidikan di sekolah tidak semuanya berjalan secara efektif dan efisien, yang mana dari hal ini membuat mutu pendidikan tidak berkembang dengan baik, tetapi untuk mengatasi hal tersebut maka di adakan yang namanya bimbingan belajar untuk mengoptimalkan pendidikan yang ada.

Bimbingan belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah yang mana bimbingan belajar merupakan suatu tambahan ilmu untuk para peserta didik. Karena belajar tidak cukup hanya dilakukan di sekolah saja akan tetapi belajar juga harus dilakukan di luar jam sekolah di manapun dan kapanpun. Belajar bisa dilakukan sendiri, seperti membaca buku atau mengulang kembali pembelajaran di sekolah, selain itu belajar bisa juga dengan bantuan orang lain, seperti mendatangkan guru yang bisa mendampingi dalam belajar ataupun ikut dalam kegiatan bimbingan belajar yang diadakan, seperti adanya rumah belajar yang dapat mempermudah seorang anak untuk mendapatkan bimbingan belajar ataupun untuk mempermudah orang tua siswa dalam mendampingi anaknya belajar.

Menurut Prayitno bimbingan merupakan suatu pemberian bantuan kepada peserta didik untuk bisa meningkatkan perkembangan secara baik dalam segi apapun (Kamaluddin 2011:447). Jadi bimbingan belajar adalah suatu bantuan untuk meningkatkan prestasi belajar maupun bantuan untuk peserta didik dalam mendampingi kesulitan belajar yang sedang dialami anak. Seperti adanya rumah belajar yang didirikan maka sangat membantu dan memudahkan seorang anak dalam mendapatkan bimbingan belajar, adanya rumah belajar merupan bentuk partisipasi dalam suatu gerakan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang ada di Indonesia. Salah satunya seperti adanya rumah belajar Arira yang berada di desa Pamintangan, Kab. Hulu Sungai Utara.

Rumah belajar Arira yang didirikan sangat berperan dalam membantu belajar anak sekolah dasar saat pandemi covid 19, rumah belajar ini juga memegang peran penting dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan yang ada di Indonesia, dengan cara memberikan bimbingan belajar dalam meningkatkan prestasi belajar anak dan membantu menyelesaikan permasalahan terhadap kesulitan belajar seorang anak saat pandemi. Bimbingan belajar yang ada di rumah belajar Arira ini dilakukan setiap hari dengan waktu yang telah ditetapkan, dari jam 14:30 siang sampai dengan jam 16:00 sore, akan tetapi untuk jadwal belajar yang ada di rumah belajar Arira ini dibagi menjadi tiga kali pertemuan saja dalam seminggu, untuk jadwal belajarnya yaitu hari senin, hari selasa, dan hari kamis merupakan jadwal belajar anak-anak kelas 1, kelas 2 dan kelas 4, kalau untuk hari rabu, hari jum'at dan hari sabtu jadwal belajar anak-anak untuk kelas 3, kelas 5 dan kelas 6. Adanya jadwal belajar ini untuk memudahkan guru dalam memberikan bimbingan belajar sesuai tingkatan kelas seorang anak.

Guru yang mengajar di rumah belajar Arira ini berjumlah 6 orang untuk pengajar anak-anak, yang mana satu guru untuk satu kelas. Untuk sistem belajarnya dari yang saya lihat itu dilakukan dengan cara membuat lingkaran di satu meja, dan guru juga duduk di samping anak-anak untuk menerangkan materi pembelajaran, dari percakapan dengan pengurus rumah belajar ini, bahwa sebelum guru memberikan suatu pembelajaran, guru bertanya terlebih dahulu kepada anak-anak, apakah ada tugas rumah (PR) yang diberikan guru di sekolah, misalnya ada, maka guru pembimbing terlebih dahulu memberikan pembelajaran yang berkaitan dengan tugas rumah peserta didik, setelah itu baru guru memberikan pembelajaran sesuai jadwal yang ingin diajarkan. Selain menjelaskan materi dengan lisan, guru pembimbing juga menjelaskan pembelajaran melalui papan tulis yang telah disediakan, sebelum pembelajaran diakhiri, guru pembimbing memberikan pelajaran mengaji terlebih dahulu dengan membimbing membaca iqra sedikit kepada anak-anak, dan setelah itu baru guru membimbing membaca do'a untuk mengakhiri pembelajaran.

(Puspitorini dkk. 2014:414) Fasilitas yang disediakan di rumah belajar Arir ini ada meja untuk belajar, papan tulis dan spidol. Guru pembimbing yang ada di rumah belajar Arira ini selain memberikan bimbingan belajar juga sebagai pemberi motivasi kepada para peserta didik agar terus semangat dalam belajar. Seperti yang dinyatakan oleh Arigiyati (Puspitorini dkk. 2014:414) bahwa apabila seseorang memiliki motivasi belajar yang besar maka orang tersebut akan memiliki konsentrasi penuh dan ketekunan yang tinggi dalam belajar sehingga tidak mengenal kata bosan dan pantang menyerah, dan menurut Yasa apabila seorang anak memiliki motivasi belajar yang besar, maka anak tersebut semakin mudah menyerap suatu pembelajaran yang diberikan (Puspitorini dkk. 2014:414).

Untuk mata pelajaran yang diajarkan di rumah belajar Arira ini terdiri dari empat mata pelajaran yaitu ada pelajaran tematik sesuai pelajaran yang sedang diterapkan di sekolah dasar, yang mana menurut (Asri 2014:106) bahwa pelajaran ini memadukan beberapa materi yang berkaitan satu sama lain sehingga menjadi pembelajaran yang bermakna dan dapat meningkatkan hasil pembelajaran. Seterusnya ada juga pembelajaran matematika, bahasa arab, dan bahasa inggris. Guru yang mengajarnya ini disesuaikan dengan jurusan pendidikan guru tersebut dan bisa juga menyesuaikan keahlian guru yang memang benar benar menguasai mata pelajaran tersebut, misalnya pelajaran matematika diajarkan oleh guru yang ahli dalam matematika, bahasa arab diajarkan oleh guru yang memang ahli dalam pelajaran bahasa arab.

Pada saat awal virus corona masuk ke Indonesia, pemerintah menghimbau kepada masyarakat untuk menjaga jarak satu sama lain (*social distancing*) dan imbauan untuk tidak keluar rumah, imbauan ini disampaikan agar penularan virus corona tidak menyebar luas di masyarakat (Fadhilaturrahmi, Ananda, dan Yolanda 2021:1684). Hal ini membuat rumah belajar Arira sempat menutup kegiatan bimbingan belajarnya dalam beberapa pekan, akan tetapi dibuka kembali karena adanya permintaan para orang tua murid agar rumah belajar Arira ini bisa memberikan bimbingan belajar lagi kepada anak-anak mereka. oleh karena itu, ibu Arira selaku pendiri rumah bimbingan belajar ini kembali melaksanakan kegiatan bimbingan belajar untuk anak-anak yang membutuhkan.

Ibu Arira mengatakan bahwa prestasi belajar anak pada saat pembelajaran tatap muka di sekolah sebelum pandemi cukup baik tetapi setelah beralih menjadi pembelajaran daring, prestasi belajar anak menjadi menurun, contohnya seperti pada saat pelajaran tatap muka, seorang anak bisa menghafal bilangan dari angka 1 sampai 100 tetapi setelah pelajaran menjadi daring maka bilangan yang tadinya sudah dihafal menjadi tidak hafal lagi. Oleh karena itu dengan dibukanya kembali rumah belajar Arira ini maka anak-anak yang prestasi belajarnya menurun kembali menjadi meningkat karena hasil dari adanya bimbingan belajar yang diberikan. Maka dari hal tersebut jelas bahwa rumah bimbingan belajar sangat berperan dalam meningkatkan suatu pendidikan di Indonesia, serta berperan dalam memberikan bimbingan belajar kepada anak, apa lagi saat pandemi ini.

Dalam wawancara yang dilakukan kepada ibu Arira selaku pimpinan rumah belajar, menyatakan bahwa anak-anak yang ikut belajar di rumah belajar ini hampir semuanya memiliki prestasi belajar yang tinggi dan banyak yang juara di kelas. Anak yang mendapatkan juara di sekolah akan mendapatkan apresiasi dari rumah belajar Arira, seperti mendapatkan *voucher* belajar, piala dan piagam, hal ini dilakukan sebagai bentuk penghargaan kepada anak yang berprestasi dan sebagai bentuk untuk menumbuhkan minat anak dalam belajar. Karena selama pembelajaran di sekolah yang dilakukan secara daring membuat minat anak dalam belajar menjadi menurun, serta prestasi dan motivasi anak juga ikut menurun. Oleh karena itu selain memberikan bimbingan, rumah belajar Arira juga memberikan motivasi belajar kepada anak sebagai mana yang dijelaskan sebelumnya.

Dalam suatu penelitian yang dilakukan di rumah belajar Arira, anak-anak sangat aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, contohnya pada saat guru menuliskan materi pelajaran di papan tulis dan guru menanya kepada semua peserta didik, siapa yang ingin membacakan yang ibu ditulis, maka anak-anak bersemangat mengangkat tangan untuk maju membacakan tulisan ibu tersebut. Maka dari hal tersebut kita bisa lihat bahwa rumah bimbingan belajar sangat berperan penting dalam membimbing anak untuk mendapatkan pembelajaran, apalagi dalam hal menumbuhkan semangat belajar seorang anak.

Menurut salah satu guru pembimbing belajar di rumah Arira, beliau menyatakan bahwa, rumah belajar ini sangat berperan untuk membantu para orang tua yang sebagian besar para orang tua sibuk dalam bekerja, jadi rumah belajar ini tidak semata-mata berperan dalam memberikan bimbingan belajar untuk meningkatkan prestasi belajar anak, tetapi juga membantu para orang tua yang tidak bisa mendampingi atau memberikan pembelajaran secara langsung dikarenakan berbagai macam hal yang dilakukan para orang tua sehingga tidak bisa mendampingi anak mereka dalam belajar.

menurut beberapa orang tua siswa, bahwa mereka merasa senang dengan adanya rumah bimbingan belajar yang didirikan, dan mereka merasa terbantu dalam memberikan pembelajaran kepada anak mereka karena kebanyakan para orang tua siswa memiliki kesibukan yang dilakukan sehingga tidak dapat mendampingi anak dalam belajar, bahkan salah satu orang tua siswa menyatakan bahwa adanya rumah bimbingan belajar yang didirikan sangat membantu dalam memberikan pendidikan kepada anaknya, karena ketika belajar di rumah anaknya sangat susah diajak belajar, jadi solusi ibu ini untuk menumbuhkan minat anaknya dalam belajar dengan cara mendaftarkan anaknya ke rumah bimbingan belajar, dan dari beberapa siswa yang saya temui mereka mengatakan kalau belajar di rumah Arira ini sangat menyenangkan karena banyak teman-teman, Maka dari hal ini kita bisa lihat bahwa belajar yang menyenangkan akan membuat minat dalam belajar akan meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa adanya rumah bimbingan belajar yang didirikan sangat membantu untuk memberikan bimbingan belajar kepada anak-anak, serta berperan dalam meningkatkan prestasi dan motivasi anak dalam belajar. Serta adanya rumah belajar ini pula

para orang tua siswa merasa senang dan merasa terbantu dalam mendidik anak-anak mereka, sehingga para orang tua tidak susah payah lagi dalam mendampingi anak mereka untuk belajar di rumah. Anak-anak yang belajar di rumah Arira ini juga mengatakan kalau mereka sangat senang dapat belajar di sini karena pembelajaran yang dilakukan sangat menyenangkan dengan banyaknya teman yang ada sehingga hal ini dapat menumbuhkan minat anak dalam belajar, dan dengan adanya rumah bimbingan belajar ini pula maka dapat dikatakan ikut berpartisipasi dalam suatu gerakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia, sehingga pendidikan menjadi lebih bermutu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Di sini saya sangat berterimakasih kepada Mu'allim Husin, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran untuk memberikan bimbingan dalam pembuatan jurnal ini sehingga saya dapat menyelesaikannya, dan juga saya sangat berterimakasih kepada pengurus rumah belajar Arira yang mengizinkan saya untuk melaksanakan suatu penelitian di tempat tersebut, dan juga saya berterimakasih kepada teman-teman saya yang selalu memberikan semangat serta memberikan masukan sehingga jurnal ini dapat saya selesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdal, Afdal, M. Suya, Syamsu Syamsu, Dan Uman Uman. 2014. "Bimbingan Karir Kolaboratif Dalam Pemantapan Perencanaan Karir Siswa Sma." *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 2(3):1. Doi: 10.29210/110000.
- Ali, Mohammad, Dan Muhammad Asrori. 2014. *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Arnadi, Arnadi. 2020. "Revisiting The Relevance Of School Closure Policy As Efforts To Prevent Covid-19 Infection Among Students In Indonesia." *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan* 5(2):142–50. Doi: 10.25217/Ji.V5i2.1198.
- Asri, Agung Sri. 2014. "Pembelajaran Kooperatif Pola Tematik Berbasis Lesson Study Untuk Meningkatkan Hasil Belajar." *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 47(2–3):104–13.
- B. Miles, Matthew, A. Michael Huberman, Dan Johnny Saldana. 2020. *Qualitative Data Analysis*. 4 Ed. Los Angeles: Sage Publications India Pvt. Ltd.
- Baety, Dwindi Nur, Dan Dadang Rahman Munandar. 2021. "Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring Dalam Menghadapi Wabah Pandemi Covid-19." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(3):880–989. Doi: 10.31004/Edukatif.V3i3.476.
- Dewi, Tya Ayu Pransiska, Dan Arief Sadjiarto. 2021. "Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Basicedu* 5(4):1909–17. Doi: 10.31004/Basicedu.V5i4.1094.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar." 2(1):7.
- Fadhilaturrahmi, Fadhilaturrahmi, Rizki Ananda, Dan Sisi Yolanda. 2021. "Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid 19." *Jurnal Basicedu* 5(3):1683–88. Doi: 10.31004/Basicedu.V5i3.1187.
- Fadlilah, Azizah Nurul. 2020. "Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi Covid-19 Melalui Publikasi." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(1):373. Doi: 10.31004/Obsesi.V5i1.548.

- 1703 *Peran Rumah Bimbingan Belajar dalam Membimbing Belajar Siswa Jenjang SD/MI saat Sekolah Daring – Sadri, Mardiana*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2368>
- Fauzi, Irfan, Dan Iman Hermawan Sastra Khusuma. 2020. “Teachers’ Elementary School In Online Learning Of Covid-19 Pandemic Conditions.” *Jurnal Iqra’ : Kajian Ilmu Pendidikan* 5(1):58–70. Doi: 10.25217/Ji.V5i1.914.
- Ismawati, Dwi, Dan Iis Prasetyo. 2020. “Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Video Zoom Cloud Meeting Pada Anak Usia Dini Era Pandemi Covid-19.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(1):665. Doi: 10.31004/Obsesi.V5i1.671.
- Kamaluddin, H. 2011. “Bimbingan Dan Konseling Sekolah.” *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 17(4):447. Doi: 10.24832/Jpnk.V17i4.40.
- Kurniati, Euis, Dina Kusumanita Nur Alfaeni, Dan Fitri Andriani. 2020. “Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(1):241. Doi: 10.31004/Obsesi.V5i1.541.
- Mukhid, Abd. 2007. “Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Sistem Pembelajaran Yang Tepat.” 2:14.
- Nafri, Irinna Aulia, Dan Hudaidah Hudaidah. 2021. “Perkembangan Pendidikan Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(2):456–62. Doi: 10.31004/Edukatif.V3i2.324.
- Puspitorini, Retno, A. K. Prodjosantoso, Bambang Subali, Dan Jumadi Jumadi. 2014. “Penggunaan Media Komik Dalam Pembelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Kognitif Dan Afektif.” *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 3(3). Doi: 10.21831/Cp.V3i3.2385.
- Putria, Hilna, Luthfi Hamdani Maula, Dan Din Azwar Uswatun. 2020. “Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 4(4):861–70. Doi: 10.31004/Basicedu.V4i4.460.
- Sarosa, Samiaji. 2021. *Analisi Data Penelitian Kualitatif*. Depok: Pt Kanisius.
- Subakti, Hani, Dan Eka Selvi Handayani. 2020. “Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5(1):247–55. Doi: 10.31004/Basicedu.V5i1.648.
- Syafari, Yusneli, Dan Maria Montessori. 2021. “Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Basicedu* 5(3):1294–1303. Doi: 10.31004/Basicedu.V5i3.872.